

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

WITA INTAN PERMATA PRIMA
2013210844

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wita Intan Permata Prima
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 24 Juli 1995
N.I.M : 2013210844
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional
Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 3 April 2017


(Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 3 April 2017


(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC**

Wita Intan Permata Prima
STIE Perbanas Surabaya
Email: witaintan24@gmail.com

Emanuel Kristijadi
STIE Perbanas Surabaya
Email: didik@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur Indonesia

ABSTRACT

This research tries to investigate whether the independent variables of LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and NIM both simultaneously and partially have significant effect toward CAR and which variable has the dominant effect toward CAR on Go Public National Private Commercial Banks. It uses secondary data for the analysis and collecting method in this research uses documentation method. The data are taken from published financial report from first quarter of year 2011 until second quarter of year 2016. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The data were processed by using SPSS version 24 input results and F-test to see the effect simultaneously as well as t-test to see the effect partially. The result of the research shows that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and NIM simultaneously have significant effect toward CAR. LDR and NIM partially have positive significant effect toward CAR. LAR partially have negative significant effect toward CAR. IPR, NPL, APB, FBIR, ROA, and ROE partially have negative insignificant effect toward CAR. IRR and BOPO partially have positive insignificant effect toward CAR. While among the eleven variables, the most dominant variable is LAR that is 60,84 percent.

Keywords: Go Public National Private Commercial Banks, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability Toward CAR.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang memiliki fungsi sebagai perantara

keuangan antara berbagai pihak yang memiliki dana lebih (*surplus*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*defisit*) atau membutuhkan dana yang dapat disebut sebagai *financial intermediary* dengan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga seluruh lapisan masyarakat dan kegiatan perekonomian dapat terkait dengan perbankan. Bank juga perlu menjaga kinerjanya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle*) untuk

menjaga *image* bank tersebut di mata masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian yang dilandasi oleh visi untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan

Rasio CAR pada bank-bank seharusnya mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO
BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
Tahun 2011 – Tahun 2016
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	15,76	-0,06	15,20	-0,56	20,13	4,93	16,00	1,50
2	PT Bank Bukopin, Tbk	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,91	13,56	-0,65	14,74	1,18	14,45	0,41
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,50	24,80	-0,77	20,26	0,97
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	23,35	5,65	19,53	0,35
5	PT Bank Central Asia, Tbk	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	18,65	1,79	20,29	1,64	16,41	1,51
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	15,39	0,01	16,16	0,77	17,49	1,33	15,43	0,88
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,90	18,17	0,69	20,84	2,67	0,22	-20,62	15,29	-3,28
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	16,37	14,21	-2,16	13,10	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	18,81	0,22	15,75	0,49
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	13,38	10,35	-3,03	27,91	17,56	21,71	-6,20	18,82	-2,89	19,56	0,74	18,62	1,24
10	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	13,58	-0,45	15,49	1,91	13,08	-2,41	12,61	0,73
11	PT Bank Mayapada International, Tbk	14,68	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,44	-3,63	12,97	2,53	11,90	-1,07	12,50	-0,56
12	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	12,03	12,92	0,89	12,76	-0,16	16,01	3,25	14,64 ¹⁾	-1,37	15,77	1,13	14,02	0,75
13	PT Bank Mega, Tbk	11,86	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	25,35	2,50	17,98	2,70
14	PT Bank MNC Internasional, Tbk	10,47	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	17,83	0,04	18,01	0,18	14,73	1,51
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,60	0,85	18,07	1,47	18,49	0,42	15,76	1,01
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	13,75	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,95	1,63	17,42	1,04
17	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	23,19	21,10	-2,09	15,28	-5,82	15,27	-0,01	15,00	-0,27	16,60	1,60	17,74	-1,32
18	PT Bank Permata, Tbk	14,00	15,86	1,86	14,28	-1,58	13,58	-0,70	15,00	1,42	18,60	3,60	15,22	0,92
19	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	45,75	27,76	-17,99	18,73	-9,03	15,10	-3,63	16,18	1,08	14,76	-1,42	23,05	-6,20
20	PT Bank Sinarmas, Tbk	13,98	18,09	4,11	21,82	3,73	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,54	2,17	17,20	0,51
21	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	15,35	-1,04	14,35	0,74
22	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	16,39	14,80	-1,59	21,60	6,80	19,06	-2,54	22,12	3,06	19,64	-2,48	18,94	0,65
23	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	17,45	14,67	-2,78	15,32	0,65	15,62	0,30	19,94	4,32	19,77	-0,17	17,13	0,46
24	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	12,02	13,27	1,25	11,43	-1,84	10,05	-1,38	8,02	-2,03	11,29	3,27	11,01	-0,15
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	20,47	21,49	1,02	23,09	1,60	23,30	0,21	24,52	1,22	24,58	0,06	22,91	0,82
26	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	0,15	0,18	0,03	18,20	18,02	18,35	0,15	19,30	0,95	17,80	-1,50	12,33	3,53
Rata-rata		15,38	15,15	-0,23	16,80	1,65	16,09	-0,71	17,50	1,42	17,53	0,03	16,41	0,43

1)Data 2015 per September 2015 (Triwulan III)

*)Data 2016 per Juni 2016 (Triwulan II)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Mudjarat Kuncoro dan Suhardjono (2012 : 519), CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 484), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 484-485), *Loan to Asset Ratio* (LAR) untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan

kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012 : 316), *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Rasio Kualitas Aset

Non Performing Loan (NPL)

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Rasio Sensitivitas Pasar

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 570), *Interest Rate Risk* (IRR) adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 482), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 482), *Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan pendapatan yang diperoleh bank selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Return on Aset (ROA)

Menurut Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono (2012 : 506), *Return on Aset* (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012 : 328), *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 481), *Net Interest Margin* adalah hasil banding antara pendapatan bersih dengan rata-rata aset produktif. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2014 : 60). Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total modal antara 2 (dua) Triliun sampai dengan 3 (tiga) Triliun Rupiah per Juni 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai adalah sebanyak tiga bank, yaitu PT Bank Victoria Internasional, Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, PT Bank QNB Indonesia, Tbk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yang meliputi LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM dan variabel terikat yaitu CAR. Berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 yang ditunjukkan pada tabel 4.16.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	78,726	18,922
LDR	0,453	0,149
LAR	-1,844	0,203
IPR	-0,483	0,181
NPL	-0,202	1,137
APB	-0,092	1,352
IRR	0,211	0,151
BOPO	0,097	0,132
FBIR	-0,026	0,093
ROA	-2,391	2,837
ROE	-0,113	0,203
NIM	2,036	0,469
R	= 0,909	F _{hitung} = 23,379
R square	= 0,826	Sig. = 0,000

Sumber: Lampiran 16, hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 78,726 + 0,453LDR - 1,844LAR - 0,483IPR - 0,202NPL - 0,092APB + 0,211IRR + 0,097BOPO - 0,026FBIR - 2,391ROA - 0,113ROE + 2,036NIM + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan

sebagai berikut:

$$1. \alpha = 78,726$$

Konstanta sebesar 78,726 artinya adalah menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel CAR apabila seluruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM adalah konstanta atau nol.

2. Nilai Koefisien $\beta_1 = 0,453$

Apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,453 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,453 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

3. Nilai Koefisien $\beta_2 = -1,844$

Apabila LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 1,844 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 1,844 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

4. Nilai Koefisien $\beta_3 = -0,483$

Apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,483 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,483 persen dengan asumsi bahwa nilai dari

variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

5. Nilai Koefisien $\beta_4 = -0,202$

Apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,202 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,202 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

6. Nilai Koefisien $\beta_5 = -0,092$

Apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,092 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,092 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

7. Nilai Koefisien $\beta_6 = 0,211$

Apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,211 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel IRR mengalami penurunan

sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,211 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

8. Nilai Koefisien $\beta_7 = 0,097$

Apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,097 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,097 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

9. Nilai Koefisien $\beta_8 = -0,026$

Apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,026 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,026 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

10. Nilai Koefisien $\beta_9 = -2,391$

Apabila ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR

sebesar 2,391 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 2,391 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

11. Nilai Koefisien $\beta_{10} = -0,113$

Apabila ROE mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,113 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel ROE mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,113 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

12. Nilai Koefisien $\beta_{11} = 2,036$

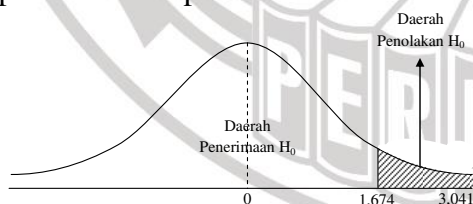
Apabila NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 2,036 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol. Apabila pada variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 2,036 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstanta atau nol.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	3,041	1,674	Ditolak	Diterima	0,382	0,145924
LAR	-9,066	$\pm 2,005$	Ditolak	Diterima	-0,777	0,603729
IPR	-2,667	1,674	Diterima	Ditolak	-0,341	0,116281
NPL	-0,177	-1,674	Diterima	Ditolak	-0,024	0,000576
APB	-0,068	-1,674	Diterima	Ditolak	-0,009	0,000081
IRR	1,399	$\pm 2,005$	Diterima	Ditolak	0,187	0,034969
BOPO	0,732	-1,674	Diterima	Ditolak	0,099	0,009801
FBIR	-0,275	1,674	Diterima	Ditolak	-0,037	0,001369
ROA	-0,843	1,674	Diterima	Ditolak	-0,114	0,012996
ROE	-0,555	1,674	Diterima	Ditolak	-0,075	0,005625
NIM	4,342	1,674	Ditolak	Diterima	0,509	0,259081

Sumber: Lampiran 18, hasil pengolahan SPSS

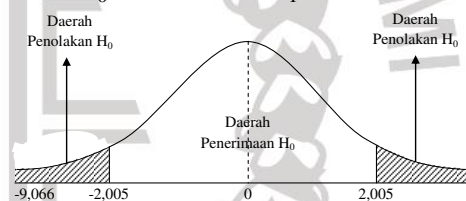
a. Pengaruh LDR terhadap CAR
Berdasarkan gambar 3 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,041 dan t_{tabel} sebesar 1,674, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 3,041 > t_{tabel} 1,674, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,145924. Yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 14,59 persen terhadap CAR.



Gambar 3
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t Variabel LDR

b. Pengaruh LAR terhadap CAR
Berdasarkan gambar 4 diperoleh t_{hitung} sebesar -9,066 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,005$, sehingga dapat diketahui

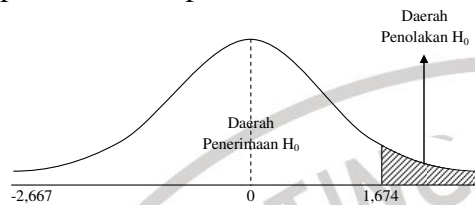
bahwa t_{hitung} -9,066 < t_{tabel} -2,005, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 4
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t Variabel LAR
Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,603729. Yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 60,37 persen CAR.

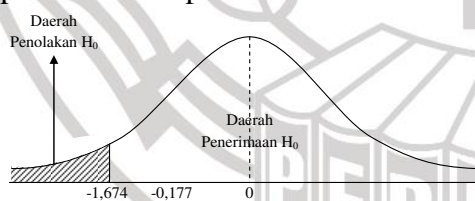
c. Pengaruh IPR terhadap CAR
Berdasarkan gambar 5 diperoleh t_{hitung} sebesar -2,667 dan t_{tabel} sebesar 1,674, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -2,667 < t_{tabel} 1,674, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,116281. Yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 11,63 persen terhadap CAR.



Gambar 5
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel IPR

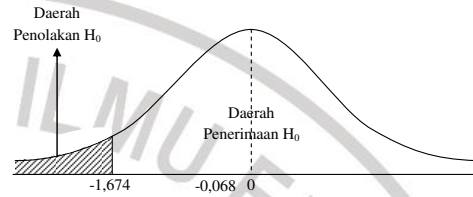
d. Pengaruh NPL terhadap CAR Berdasarkan gambar 6 diperoleh t_{hitung} sebesar -0,177 dan t_{tabel} sebesar -1,674, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,177 > t_{tabel} -1,674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,000576. Yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap CAR.



Gambar 6
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel NPL

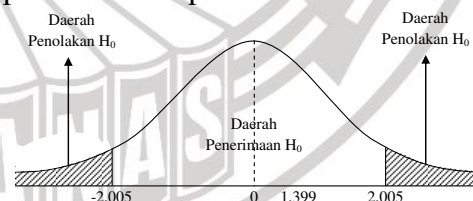
e. Pengaruh APB terhadap CAR Berdasarkan gambar 7 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,068 dan t_{tabel} sebesar -1,674, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,068 > t_{tabel} -1,674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,000081. Yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap perubahan CAR.



Gambar 7
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel APB

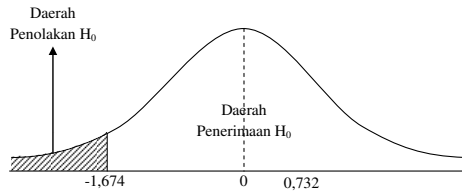
f. Pengaruh IRR terhadap CAR Berdasarkan gambar 8 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,399 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,006$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,399 < t_{tabel} \pm 2,006$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,034969. Yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 3,50 persen terhadap CAR.



Gambar 8
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel IRR

g. Pengaruh BOPO terhadap CAR Berdasarkan gambar 9 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,732 dan t_{tabel} sebesar -1,674, sehingga dapat diketahui

bahwa $t_{hitung} 0,732 > t_{tabel} -1,674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

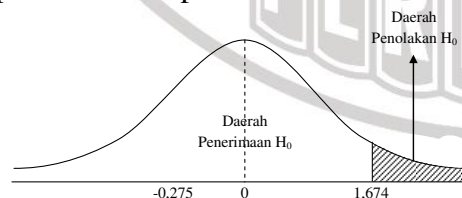


Gambar 9
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel
BOPO

Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,009801. Yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,98 persen terhadap CAR.

h. Pengaruh FBIR terhadap CAR

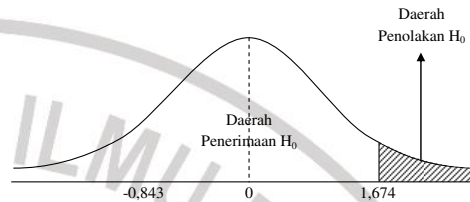
Berdasarkan gambar 10 diperoleh t_{hitung} sebesar -0,275 dan t_{tabel} sebesar 1,674, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,275 < t_{tabel} 1,674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,001369. Yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap CAR.



Gambar 10
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel FBIR

i. Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan gambar 11 diperoleh t_{hitung} sebesar -0,843 dan t_{tabel} sebesar 1,674, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,843 < t_{tabel} 1,674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

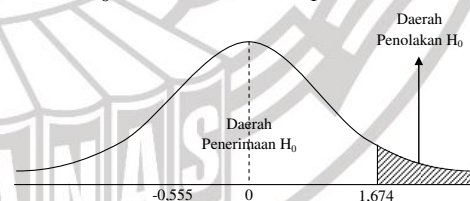


Gambar 11
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel ROA

Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,012996. Yang artinya secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 1,30 persen terhadap CAR.

j. Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan gambar 12 diperoleh t_{hitung} sebesar -0,555 dan t_{tabel} sebesar 1,674, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,555 < t_{tabel} 1,674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



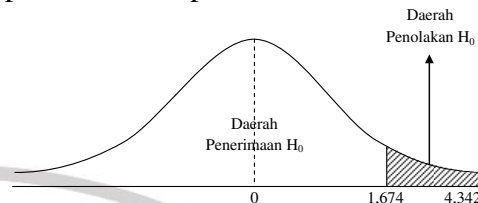
Gambar 12
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel ROE

Hal ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,005625. Yang artinya secara parsial ROE

memberikan kontribusi sebesar 0,56 persen terhadap CAR.

k. Pengaruh NIM terhadap CAR Berdasarkan gambar 13 diperoleh t_{hitung} sebesar 4,342 dan t_{tabel} sebesar 1,674, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 4,342 > t_{tabel} 1,674, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,259081. Yang

artinya secara parsial NIM memberikan kontribusi sebesar 25,91 persen terhadap CAR.



Gambar 13
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Uji t Variabel NIM

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan II Tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 82,6 persen, sedangkan sisanya 17,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama yang menyatakan LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima atau terbukti.

2. Diantara kesebelas variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan II Tahun 2016 adalah LAR dengan kontribusi 60,37 persen dibanding dengan kesepuluh variabel bebas lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) tahun yaitu periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan II Tahun 2016.
2. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan sampel yang terpilih sebanyak 3 (tiga) bank yaitu PT Bank Victoria Internasional, Tbk, PT Bank Woori Saudara

- 1906, Tbk, dan PT Bank QNB Indonesia, Tbk.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel terikat yaitu solvabilitas yang diukur dengan rasio CAR.
 4. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian sebanyak sebelas variabel bebas untuk pengukuran kinerja likuiditas (LDR, LAR, dan IPR), kualitas aset (NPL dan APB), sensitivitas pasar (IRR), efisiensi (BOPO dan FBIR), dan profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM).

Saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk yang memiliki CAR sebesar 16,67 persen lebih rendah dibandingkan dua bank sampel lainnya diharapkan untuk meningkatkan modal yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga peningkatan modal inti dan modal pelengkap yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ATMR kredit, ATMR operasional, dan ATMR pasar, dengan demikian CAR bank mengalami peningkatan.

- b. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu PT Bank Victoria Internasional, Tbk yang memiliki LDR sebesar 70,46 persen lebih rendah dibandingkan dua bank sampel lainnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, akibatnya laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat dan CAR bank mengalami peningkatan.
- c. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu PT Bank Victoria Internasional, Tbk yang memiliki LAR sebesar 55,09 persen lebih rendah dibandingkan dua bank sampel lainnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total aset yang dimiliki bank, sehingga peningkatan dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, akibatnya laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan CAR bank mengalami peningkatan.

- d. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata NIM terendah yaitu PT Bank Victoria Internasional, Tbk yang memiliki NIM sebesar 1,63 persen lebih rendah dibandingkan dua bank sampel lainnya diharapkan untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase rata-rata aset produktif, sehingga total pendapatan meningkat, laba yang diterima meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank mengalami peningkatan.
- e. Bagi PT Bank Woori Saudara, Tbk yang memiliki kinerja yang sudah baik, diharapkan untuk tetap mempertahankan kinerjanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Shingjergji dan Marsida Hyseni. 2015. *The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 – 2014*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Volume III, Issue 1, Jan 2015.
- Arde Prayoga. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. *Katalog online STIE Perbanas Surabaya*, (<https://katalog-online.sisfo.perbanas.ac.id>, diakses pada bulan Oktober 2016).
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<https://www.bi.go.id>, diakses pada 5 November 2016).
- Carla Magno Araujo Amaral. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public. Journal of Business and Banking*. (Online), Volume 5, No.1, (<https://journal.perbanas.ac.id>, diakses 20 Maret 2016).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi.

- Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://www.bankwoorisaudara.com/>, diakses pada bulan November 2016.
- <http://www.victoriabank.co.id/>, diakses pada bulan November 2016.
- <http://www.qnb.co.id/>, diakses pada bulan Desember 2016.
- Iman Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Ni Made Winda Parascintya dan Bukian Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. (Online), Volume 5, No. 2, (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 27 Maret 2016).
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id), diakses pada bulan Desember 2016.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, diakses pada bulan Oktober 2016.
- Shabrina Asteria Apriliani. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/PDN/2011, diakses pada bulan Oktober 2016.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN Tanggal 25 Oktober 2011. Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum

Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia, diakses pada bulan Oktober 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan, diakses pada bulan Oktober 2016.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia, diakses pada bulan Oktober 2016.

Tjiptono Darmaji, Hendy M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Totok Budisantoso, Sigit Trindaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Manajement: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Rafindo Persada.